

Pelatihan Pemahaman Literasi Keuangan (Membaca Laporan Keuangan) dalam RAT pada Anggota Koperasi IPM3 Kota Mojokerto

Lisa Rokhmani¹, Ro'ufah Inayat², Agung Haryono³, Syahrul Munir⁴, Annisya⁵, Agung Nugroho⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Malang, Malang

lisa.rokhmani.fe@um.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman anggota Koperasi IPM3 Kota Mojokerto terhadap literasi keuangan, khususnya dalam membaca dan memahami laporan keuangan, mengetahui kendala dan masalah dari anggota Koperasi IPM3 dalam memahami laporan keuangan, dan mengetahui dampak pelatihan literasi keuangan dalam meningkatkan kemampuan anggota Koperasi IPM3 dalam membaca dan memahami laporan keuangan. Pelatihan ini juga diharapkan dapat mewujudkan SDGs 11 dan 12 yaitu Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan dan Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Technical Assistance dalam bentuk Training and Workshop yang dilaksanakan dengan pendampingan dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, mendampingi dan memberikan hasil rekomendasi untuk pemahaman laporan keuangan bagi anggota koperasi. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Literasi keuangan yang memadai memungkinkan anggota koperasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan, memahami risiko keuangan, serta mengelola aset dan liabilitas koperasi dengan lebih efektif. Pemahaman ini penting untuk memastikan keberlanjutan koperasi dan meningkatkan kesejahteraan anggota serta komunitas. Disarankan kepada mitra untuk mengadakan kegiatan serupa lebih rutin, meningkatkan akses anggota kepada laporan keuangan koperasi secara digital, koperasi diharapkan dapat berkolaborasi dengan para ahli keuangan dan memasukkan aspek keberlanjutan sosial dan lingkungan dalam laporan keuangan.

Kata kunci : Koperasi, Laporan Keuangan Koperasi, *Training and Workshop*, Literasi Keuangan

ABSTRACT

The aim of this community service activity is to increase Mojokerto City IPM3 Cooperative members' understanding of financial literacy, especially in reading and understanding financial reports, knowing the obstacles and problems of IPM3 Cooperative members in understanding financial reports, and knowing the impact of financial literacy training in improving the abilities of Cooperative members. IPM3 in reading and understanding financial reports. It is also hoped that this training can realize SDGs 11 and 12, namely Sustainable Cities and Settlements and Responsible Consumption and Production. This community service uses the Technical Assistance method in the form of a Training and Workshop, which is carried out with assistance and evaluation which aims to find out, analyze, accompany and provide recommendations to understand financial reports for cooperative members. The result of this community service activity is that adequate financial literacy enables cooperative members to actively participate in the decision-making process, understand financial risks, and manage cooperative assets and liabilities more effectively. This understanding is important to ensure the continuity of cooperatives and improve the welfare of members and communities. It is recommended that partners hold similar activities more regularly, increase members' access to cooperative financial reports digitally, and cooperatives are expected to be able to collaborate with financial experts and include aspects of social and environmental transmission in financial reports.

Keywords: Cooperatives, Cooperative Financial Reports, Training and Workshops, Financial Literacy.

Pendahuluan

Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia. Pemerintah sangat mendorong tumbuh kembang koperasi karena koperasi bertujuan luhur untuk mensejahterakan anggotanya (Astuti & Aviandi, 2020). koperasi adalah cara bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kehidupan mereka. Seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa koperasi sebagai alat pertempuran ekonomi bertujuan bukan untuk mengejar keuntungan semata-mata; yang utama adalah memberikan jasa yang mendorong para anggotanya untuk bekerja, mendorong mereka untuk memperoleh lebih banyak uang (Hiedayat *et al.*, 2024).

Koperasi dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan masyarakat pedesaan, regional, dan nasional secara terpadu dan terarah (Ananda *et al.*, 2023). Karena orang Indonesia tidak memahami pengelolaan keuangan yang baik, mereka kurang memahami masalah keuangan, sehingga sulit untuk membuat keputusan keuangan yang tepat di masa mendatang (Ekonomi *et al.*, 2024). Sehingga hal ini pasti akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi negara (Ulfa, *et al.*, 2023).

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam memajukan suatu perusahaan, yaitu pengelolaan keuangan salah satunya digunakan yaitu akuntansi. Akuntansi dapat diartikan sebagai proses yang sistematis dalam menghasilkan informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Sementara itu dengan kebutuhan individu semakin kompleks terkait ekonomi mengharuskan pengurus koperasi untuk memiliki literasi keuangan yang cukup (Utami & Darmawan, 2021).

Literasi keuangan sebagai salah satu alat ukur seseorang terhadap pengetahuan keuangan serta pemahaman konsep keuangan dan memiliki keyakinan serta mampu dalam mengatur keuangan serta mengambil keputusan mengenai keuangan jangka pendek, perencanaan keuangan jangka panjang, dan memperhatikan kejadian serta kondisi ekonomi yang ada. Berdasarkan jurnal yang dikutip dari The Journal of Consumer Affairs dalam Sakinah (2018) bahwa salah satu komponen dalam Human Capital adalah literasi keuangan. Dijelaskan bahwa human capital dapat ditingkatkan melalui input berupa literasi keuangan dalam setiap individu dengan memiliki pengetahuan keuangan dan aplikasinya terhadap keuangan pribadi.

Koperasi memiliki anggota warga setempat yang bekerja sebagai pedagang pasar, yang merupakan alasan bagus untuk mengembangkan usahanya tersebut. Untuk mencegah kegiatan riba, manajemen koperasi dikelola oleh pengurus pengawas yang ditetapkan secara syariah agama Islam. Sumber daya manusia pengurus, pengawas, dan anggota koperasi yang tidak memahami perkoperasian menyebabkan masalah dalam mengelola koperasi. Akibatnya, pendidikan perkoperasian yang tepat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan seluruh karyawan koperasi. Diperlukan pendidikan perkoperasian yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan SDM koperasi untuk meningkatkan pemahaman anggota pengurus dan pengawas atas koperasi di Indonesia. Semua sumber daya manusia dalam koperasi belum memahami arti dan teknis menjalankan koperasi yang sesuai dan benar (Astuti & Aviandi, 2020).

Untuk mencegah kesalahan dalam pengelolaan usaha koperasi, ada keanekaragaman sudut pandang dari setiap bidang usaha koperasi. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, perkoperasian mencakup semua aspek kehidupan koperasi. Di dalamnya dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan perkoperasian, seperti tentang badan usaha koperasi, dasar dan azasnya. Pengetahuan yang dimiliki anggota koperasi juga mencakup pengetahuan tentang manfaat, tanggung jawab, dan hak anggota koperasi.

Pengetahuan, penghayatan, dan kesadaran berkoperasi para anggotanya sangat menentukan keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya. Anggota koperasi harus tahu tentang perkoperasian. Jika anggota memiliki pemahaman yang tepat tentang perkoperasian, mereka akan membantu dalam hal berikut (Pratana & Margunani, 2020);

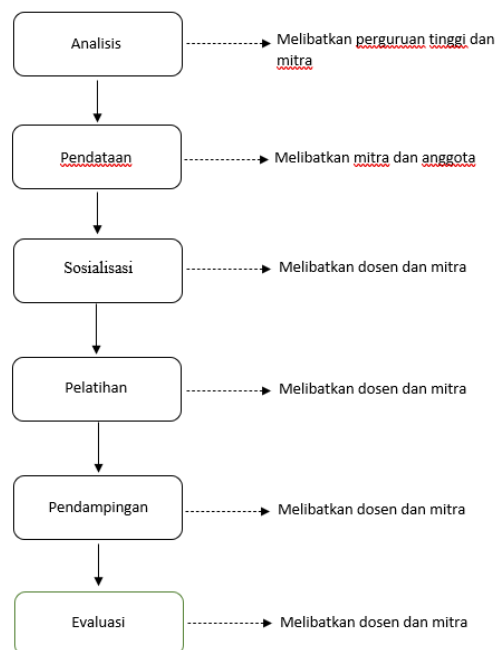
1. Jangan ragu untuk mencurahkan seluruh kekayaan dan tenaganya untuk memajukan koperasi.
2. Memenuhi semua kewajiban, terutama dalam hal pembentukan modal dan simpanan.
3. Kerja sama dan bekerja sama dengan baik dengan pengurus dan pengelola koperasi.
4. Melaksanakan visi, misi, dan tujuan koperasi dengan baik bersama pengurus yang lain.
5. Menyatakan pendapatnya dalam rapat, terutama dalam hal RAT.

Koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi dan sosial yang hidup di Indonesia berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat yang ada disekitarnya (Murdinar, 2021). Relevan dengan pendapat (Yewang, 2022) menurutnya, koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan bersama yang terdiri dari mereka- mereka yang lemah dan selalu berusaha untuk tidak memikirkan diri mereka sendiri, sehingga masing-masing dari mereka sanggup menjalankan kewajibannya dan mendapatkan imbalan yang pantas atas kerja mereka terhadap organisasi. Sedangkan menurut Djojohadikoesoemo mendefinisikan koperasi sebagai: pertemuan orang-orang yang menyenangkan satu lawan satu Mereka sendiri ingin bekerja sama untuk mengembangkan ekonomi (Ismanto *et al*, 2023).

Koperasi perlu menerapkan perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) merupakan kemampuan individu dalam mengatur mengenai perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Maulidia dan Mustaqim, 2024). Keuangan Literasi keuangan (*Financial Literacy*) merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Penerapan inilah yang diharapkan mampu membuat lembaga koperasi menjadi lembaga keuangan dan kewirausahaan yang bersih. Menurut Kartini dan Mashudi (2022) ada lima domain dari literasi keuangan yakni 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan 2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan 3) Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi 4) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan 5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara membangun kerjasama antara perguruan tinggi dengan mitra dan mitra menjamin kelancaran pelaksanaan program. Tim pengabdian akan bertindak sebagai sebagai pemateri, pendamping, dimana mitra sebagai peserta dari kegiatan pengabdian ini. Arah dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman terkait dengan literasi keuangan anggota mitra IPM3 (Koperasi Ikatan Pengusaha Makanan dan Minuman Mojokerto) agar para anggota memahami literasi keuangan agar anggota terbantu dalam mengambil keputusan pinjaman.



Gambar 1. Alur Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan *Technical Assistance* dalam bentuk *Training and Workshop*. Secara umum, alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tahapan	Penjelasan
1.	Sosialisasi	Sosialisasi dan penyampaian mengenai laporan keuangan koperasi sebagai media dalam proses pelatihan untuk digunakan sebagai instrumen dalam melakukan aktivitas perkoperasian
2.	Pendampingan dan FGD	Pelatihan akan fokus pada pendampingan dan FGD dalam praktik membaca laporan keuangan sebagai instrumen dalam proses operasional koperasi untuk digunakan sebagai media untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta pelatihan. Pada tahap ini setiap peserta pelatihan akan diberikan tugas untuk membaca laporan keuangan secara langsung sekaligus di dampingi oleh tim
3.	Evaluasi	Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sesuai. Kehadiran peserta dievaluasi berdasarkan daftar hadir peserta yang diisi, aktifitas peserta berdasarkan instrumen observasi dan tingkat pemahaman berdasarkan jawaban dari latihan soal yang diberikan

Sumber: Peneliti (2024)

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pelatihan Pemahaman Literasi Keuangan (Membaca Laporan Keuangan) dalam RAT Pada Anggota Koeprasi IPM3 Kota Mojokerto dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2024 mulai pukul 08.00 – 15.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota Koperasi Ikatan Pengusaha Makanan dan Minuman Kota Mojokerto (IPM3).



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan mitra Koperasi Ikatan Pengusaha Makanan dan Minuman Kota Mojokerto (IPM3). Kegiatan ini dibuka oleh ketua pengabdian yaitu Ibu Dr. Hj, Rokhmani, M,Si. Kegiatan ini berjalan lancar dan terlaksana dengan baik, awal sambutan yang diberikan oleh ketua pengabdian dan respon mitra yang diwakili oleh ketua koperasi yang mendukung dan sangat menyambut baik adanya kegiatan ini. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh anggota koperasi IPM3 Kota Mojokerto yang terdiri dari 33 anggota dengan seluruhnya adalah perempuan.

Tabel 2. Informasi Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Informasi	Rincian	Frekuensi	Persentase
1.	Keikutsertaan dalam seminar/pelatihan keuangan	Beberapa kali	14	42.4%
		Pernah sekali	10	30.3%
		Tidak pernah	9	27.3%
2.	Usia	< 25 tahun	1	3.0%
		26 – 35 Tahun	4	12.1%
		36 – 45 Tahun	10	30.3%
		46 - 55 Tahun	11	33.3%
		> 56 Tahun	7	21.2%
3.	Pendidikan	SMP	5	15.2%
		SMA	23	69.7%
		Sarjana	5	15.2%
4.	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	8	24.2%
		Pekerjaan Paruh Waktu	2	6.1%
		Wirausaha	23	69.7%
5.	Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan Koperasi	Sangat paham	9	27.3%
		Cukup paham	19	57.6%
		Kurang Paham	5	15.2%

Sumber: Olah data peneliti (2024)

Dari data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 14 atau 42,4% anggota sudah cukup sering mengikuti pelatihan/seminar keuangan. Mereka kemungkinan memiliki pemahaman

dasar yang lebih baik mengenai literasi keuangan. 10 atau 30,3% anggota pernah mengikuti pelatihan namun mungkin perlu penguatan pengetahuan. 9 atau 27,3% anggota sama sekali belum pernah mengikuti pelatihan, sehingga kemungkinan masih minim pengetahuan tentang literasi keuangan. Sehingga, Ada sebagian besar peserta yang sudah pernah mengikuti pelatihan, namun hampir 30% peserta belum pernah. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan literasi keuangan, terutama bagi mereka yang belum pernah terlibat.

Sebagian besar peserta berada dalam rentang usia 36-45 tahun (30.3%) dan 46-55 tahun (33.3%). Peserta usia ini biasanya berada dalam fase produktif dan kemungkinan menjadi anggota koperasi atau pelaku usaha. Usia di atas 56 tahun (21.2%) menunjukkan keterlibatan mereka yang mungkin memiliki pengalaman lebih banyak, namun bisa jadi memerlukan pembaruan pengetahuan. Usia di bawah 25 tahun (3%) sangat sedikit, mungkin karena fokus literasi keuangan lebih ditujukan kepada usia produktif yang berkaitan dengan koperasi dan usaha. Mayoritas peserta berada di usia produktif dan berpotensi aktif dalam aktivitas ekonomi seperti usaha atau koperasi. Pelatihan keuangan akan lebih efektif jika disesuaikan dengan kebutuhan usia ini, yang berpotensi terlibat dalam pengelolaan keuangan koperasi.

Tingkat pendidikan anggota koperasi diketahui terbanyak adalah merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 23 atau 69,7% dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sarjana sebanyak 5 atau 15,2%. Dengan mayoritas peserta berpendidikan SMA, materi pelatihan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman menengah mengenai laporan keuangan. Ini penting untuk memastikan materi tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta.

Sebagian besar peserta adalah wirausaha sebanyak 23 atau 69.7%, menunjukkan bahwa mereka kemungkinan besar terlibat dalam kegiatan ekonomi langsung seperti perdagangan atau usaha kecil. Ibu rumah tangga sebanyak 8 atau 24.2% juga menunjukkan adanya ketertarikan untuk meningkatkan pemahaman keuangan, meskipun mungkin tidak secara langsung terkait dengan aktivitas usaha. Pekerjaan paruh waktu sebanyak 2 atau 6.1% lebih sedikit, kemungkinan karena keterbatasan waktu atau ketidakaktifan dalam usaha penuh waktu. Sebagian besar peserta adalah wirausaha, sehingga pelatihan literasi keuangan yang difokuskan pada pengelolaan keuangan bisnis, termasuk membaca laporan keuangan koperasi, sangat relevan. Keterampilan ini penting agar mereka dapat memahami arus kas, keuntungan, dan kewajiban mereka dalam koperasi secara lebih baik.

Dari 33 responden, 9 orang (27.3%) menyatakan bahwa mereka sangat paham mengenai laporan keuangan koperasi. Kelompok ini kemungkinan memiliki pengalaman atau pengetahuan mendalam tentang analisis dan interpretasi laporan keuangan. Sebagian besar responden, yaitu 19 orang (57.6%), mengaku cukup paham dengan laporan keuangan koperasi. Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pengetahuan dasar yang memadai, tetapi mungkin masih membutuhkan peningkatan untuk benar-benar memahami detail yang lebih kompleks. Sebanyak 5 orang (15.2%) mengaku kurang paham dengan laporan keuangan koperasi. Kelompok ini kemungkinan membutuhkan pelatihan intensif untuk memahami dasar-dasar membaca laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

Dari tabel 2 diatas, terlihat bahwa mayoritas peserta memiliki pengalaman dalam seminar keuangan, namun masih ada yang belum memiliki akses terhadap pelatihan tersebut. Usia produktif serta latar belakang pendidikan menengah menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan literasi keuangan yang fokus pada pemahaman dasar hingga menengah tentang laporan keuangan. Terutama bagi wirausahawan yang berpotensi memanfaatkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Dengan hanya 27.3% peserta yang sangat paham, masih ada peluang besar untuk meningkatkan pemahaman peserta lainnya, terutama bagi mereka yang berada dalam kategori cukup paham dan kurang paham. Pelatihan ini penting untuk memastikan bahwa semua anggota koperasi, termasuk yang memiliki tingkat pemahaman menengah atau rendah, dapat membaca dan menganalisis laporan keuangan secara efektif.



Gambar 3. Materi Mengenai Laporan Keuangan Koperasi Oleh Ketua Kegiatan Pengabdian

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Pertanyaan	Sebelum				Sesudah			
		SM	CM	KM	TM	SM	CM	KM	TM
	Pemahaman elemen utama laporan keuangan (neraca, laba rugi, arus kas)	4	10	12	4	12	15	3	0
	Frekuensi membaca laporan keuangan di RAT	3	8	13	6	10	14	5	1
	Perbedaan aset dan liabilitas	5	10	8	7	13	13	4	0
	Pemahaman ekuitas (modal anggota)	6	12	7	5	14	11	5	0
	Pemahaman SHU	4	9	10	7	12	14	4	0
	Pemahaman laporan arus kas	3	10	11	6	10	15	4	1
	Pemahaman pendapatan koperasi terhadap keuangan koperasi	4	11	9	6	11	14	4	1
	Pemahaman penyebab kerugian koperasi	5	9	8	8	13	12	5	0
	Pemahaman prosedur audit laporan keuangan	4	10	9	7	11	13	6	0
	Mampu memanfaatkan laporan keuangan untuk memberikan masukan	3	9	11	7	10	14	5	1

Sumber: Data olah peneliti (2024)

Secara keseluruhan, terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman peserta dalam semua aspek yang dinilai setelah kegiatan pengabdian. Terutama pada poin-poin yang berkaitan dengan pemahaman elemen utama laporan keuangan, perbedaan aset dan liabilitas, serta pemahaman SHU. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap berbagai aspek keuangan koperasi dengan cukup efektif.

Pemahaman yang baik tentang laporan keuangan memungkinkan anggota koperasi untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan koperasi. Dengan pelatihan yang tepat, anggota dapat mengidentifikasi potensi masalah keuangan, mendukung transparansi, dan menjaga keberlanjutan keuangan koperasi. Laporan keuangan adalah alat penting untuk mengukur kinerja koperasi, memantau kesehatan keuangan, dan membuat keputusan strategis, seperti alokasi dana, penentuan prive, dan rencana pengembangan usaha. Pelatihan literasi keuangan akan membantu anggota memahami elemen-elemen penting seperti aset, kewajiban, ekuitas, dan profitabilitas, yang sangat penting untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan koperasi.



Gambar 4. Paparan Materi Mengenai Perkoperasian Oleh Anggota Peneliti

Pelatihan ini dapat mengisi kesenjangan pengetahuan yang masih ada di kalangan peserta, terutama bagi mereka yang berada di kategori cukup paham dan kurang paham. Hal ini akan meningkatkan kapasitas anggota untuk mengawasi dan mengevaluasi laporan keuangan koperasi, yang berdampak langsung pada efektivitas pengelolaan koperasi secara keseluruhan. Data menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum mencapai tingkat pemahaman yang

mendalam tentang laporan keuangan koperasi, meskipun sebagian besar sudah memiliki dasar pemahaman. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan literasi keuangan sangat penting untuk memperkuat kemampuan anggota dalam membaca dan menganalisis laporan keuangan, sehingga mereka dapat lebih aktif dalam memantau kinerja keuangan koperasi dan mendukung pengelolaan yang lebih baik.

Tingkat pemahaman laporan keuangan koperasi memberikan wawasan penting tentang literasi keuangan anggota koperasi, dan hal ini dapat menjadi dasar untuk merancang pelatihan yang lebih efektif. Agar hasil dari pelatihan ini dapat mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) ke-11 (Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan) dan ke-12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), beberapa strategi dapat diterapkan.

Keterlibatan aktif anggota koperasi dalam membaca dan memahami laporan keuangan dapat mendukung pengelolaan koperasi yang lebih baik. Koperasi yang dikelola secara transparan dan akuntabel akan berdampak langsung pada penguatan ekonomi komunitas. Koperasi yang sehat secara finansial akan lebih mampu menyediakan lapangan kerja lokal, mendukung pembangunan infrastruktur ekonomi komunitas, serta menyediakan layanan keuangan yang inklusif dan adil, khususnya di area perkotaan.

Dengan pelatihan literasi keuangan yang baik, anggota koperasi dapat memastikan bahwa dana dan sumber daya koperasi dikelola secara efektif dan berkelanjutan, yang pada gilirannya meningkatkan daya tahan ekonomi lokal dan berkontribusi pada pembangunan komunitas yang berkelanjutan. Pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab melalui pemahaman laporan keuangan koperasi memungkinkan anggota untuk menganalisis penggunaan dana secara lebih cermat dan menghindari pemborosan. Ini mendukung pengelolaan produksi yang lebih efisien, sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas koperasi.

Pelatihan ini juga dapat mencakup konsep keuangan berkelanjutan, di mana anggota diajarkan bagaimana investasi dan keputusan keuangan koperasi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial. Ini selaras dengan prinsip-prinsip SDG 12 untuk memastikan pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Dengan literasi keuangan yang baik, anggota koperasi dapat mengevaluasi secara objektif kinerja koperasi dalam aspek keberlanjutan, baik dalam hal efisiensi penggunaan energi, pengelolaan limbah, atau tanggung jawab sosial.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan pemahaman literasi keuangan anggota koperasi melalui pelatihan, khususnya dalam membaca dan menganalisis laporan keuangan, koperasi akan dapat dikelola dengan lebih baik dan berkontribusi pada tujuan SDGs ke-11 dan 12. Koperasi yang dikelola secara berkelanjutan akan mendukung pembangunan ekonomi lokal yang lebih inklusif, meningkatkan keberlanjutan kota dan komunitas, serta mendorong pola konsumsi

dan produksi yang bertanggung jawab. Literasi keuangan yang memadai memungkinkan anggota koperasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan, memahami risiko keuangan, serta mengelola aset dan liabilitas koperasi dengan lebih efektif. Pemahaman ini penting untuk memastikan keberlanjutan koperasi dan meningkatkan kesejahteraan anggota serta komunitas.

Saran yang dapat diberikan dan dapat ditindaklanjuti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah mengadakan pelatihan rutin yang fokus pada pembacaan dan pemahaman laporan keuangan koperasi. Program ini dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat pemahaman anggota, mulai dari dasar hingga tingkat lanjut. Meningkatkan akses anggota koperasi terhadap informasi dan data keuangan koperasi. Hal ini dapat dilakukan melalui aplikasi digital atau platform online yang mudah diakses oleh semua anggota, sehingga transparansi meningkat dan mempermudah anggota dalam memantau kinerja keuangan. Koperasi dapat berkolaborasi dengan para ahli keuangan atau institusi pendidikan untuk mengembangkan modul pelatihan yang relevan. Selain itu, kolaborasi ini juga bisa mencakup penyusunan panduan sederhana tentang membaca dan memahami laporan keuangan koperasi. Memasukkan aspek keberlanjutan sosial dan lingkungan dalam laporan keuangan koperasi agar anggota dapat melihat bagaimana koperasi berkontribusi terhadap tujuan-tujuan SDGs. Laporan ini dapat mencakup konsumsi energi, pengelolaan limbah, dan kontribusi sosial koperasi. Melakukan evaluasi berkala terhadap pemahaman anggota mengenai laporan keuangan, agar pelatihan dan program peningkatan literasi keuangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang terus berkembang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang karena telah memberikan kesempatan dan bantuan baik berupa materi dan non materi. Terima kasih juga kepada Departemen Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Negeri Malang telah memberikan dukungan dengan mengirimkan dosen dan tenaga terampil untuk mensukseskan kegiatan ini dan tidak lupa ucapan terima kasih juga kepada mitra kegiatan yaitu Koperasi Ikatan Pengusaha Makanan dan Minuman Mojokerto (IPM3) telah mengikuti kegiatan dengan maksimal.

Daftar Pustaka

- Ananda, N. A., Wijaya, T. A., & Utama, R. E. (2023). Literatur Review: Sejarah Koperasi dan Ide-Ide Koperasi. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan*, 1(4), 49–59.
- Astuti, W. A., & Aviandi, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 80–91. <https://doi.org/10.34010/jra.v12i2.3771>
- Ekonomi, P., Tahun, U., Fadhila, N., & Riani, L. P. (2024). *Menelisik Problematika Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia : Sebuah Tinjauan Literatur*.
- Hidayat, A. R., Zikra, A., Krisna, D. W. E., & Sukoco, S. A. (2024). Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Dalam Mensejahterakan Masyarakat (Studi Kasus Pada KUD Tri Jaya Kasiyan Timur). *Multiple: Journal Of Global and Multidisciplinary*, 2(5), 1767–1778.
- Ismanto, B., Yusuf, Y., & Suherman, A. (2023). Membangun Minat Berkoperasi Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(3), 317–320.

- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6648>
- Keuangan, O. J. (2024). *Literasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- M, L. N. M. dan M. (2024). The Effect Of Financial Literacy, Financial Attitude And Income On Financial Management Behaviour In MSME Actors In Tulangan District. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4269–4279. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Murdinar, H. E. (2021). Pengaruh Literasi Perkoperasian terhadap Pengelolaan Kelembagaan dan Pengelola Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (Studi Kasus KSPPS An Nur Berkah Jaya Kepanjenkidul Blitar). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6(2), 160–168. <http://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/548%0Ahttps://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/download/548/593>
- Mutia Ulfa, Ahmad AUFAR Ribhi, Nita Ilmiyatul Lailiyah, Vincensia Serenade, I. S. (2023). *Economics and Digital Business Review Pengaruh Literasi Keuangan Mahasiswa Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Studi pada Mahasiswa Indonesia dan*. 4(2), 221–228.
- Pratana, N. K., & Margunani. (2020). Economic Education Analysis Journal, 'Economic education analysis journal. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1083–1099. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39266>
- Utami, K. G., & Darmawan, N. A. S. (2021). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)*, 12(1), 2614 – 1930.
- Yewang, M. U. K. (2022). Ciri Ganda Koperasi Dan Permasalahannya. *Journal Economic Education, Business and Accounting*, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.35508/jeeba.v1i1.6625>